

## **BAB II**

### **DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN**

#### **2.1. Gambaran Umum Kota Yogyakarta**

##### **2.1.1. Kondisi Geografis**

Penelitian ini dilakukan di kota Yogyakarta, salah satu kota di Propinsi DIY. Kota Yogyakarta terletak antara  $110^{\circ} 24' 19''$  -  $110^{\circ} 28' 53''$  BT dan antara  $07^{\circ} 49' 26''$  -  $07^{\circ} 15' 24''$  LS. Luas wilayah Kota Yogyakarta ini sekitar  $32,5 \text{ Km}^2$  atau 1,02% dari luas wilayah Propinsi DIY. Jarak terjauh dari utara ke selatan  $\pm 7,5 \text{ Km}$  dan dari Barat ke timur  $\pm 5,6 \text{ Km}$ . Kota Yogyakarta ini terletak di daerah dataran lereng aliran Gunung Merapi dan memiliki kemiringan lahan yang relatif datar (antara 0 – 2 %) dan berada pada ketinggian rata – rata 114 meter dari permukaan laut (dpl). Sebagian wilayah dengan luas 1.657 Ha terletak pada ketinggian kurang dari 100 meter dan sisanya (1.593 Ha) berada pada ketinggian antara 100 – 900 meter dpl. Sebagian besar jenis tanahnya regosol (BPS Kota Yogyakarta,2009).

Kota Yogyakarta yang terletak di daerah dataran lereng aliran Gunung Merapi memiliki kemiringan lahan yang relatif datar antara 0 – 2 % dan berada pada ketinggian rata rata 114 meter dari permukaan air laut, Sebagian wilayah dengan luas 1.657 hektar terletak pada ketinggian kurang dari 100 meter dan sisanya 1.593 hektar berada pada ketinggian antara 100-199 meter dari permukaan air laut.

Secara administrasi Kota Yogyakarta terdiri atas 14 kecamatan dan 45 kelurahan. Selain itu terdiri atas 612 RW dan 2.552 RT. Adapun batas – batas wilayah Kota Yogyakarta sebagai berikut :

Utara : Kabupaten Sleman

Timur : Kabupaten Sleman dan Bantul

Selatan : Kabupaten Bantul

Barat : Kabupaten Sleman dan Bantul

**Tabel 2.1**

**Pembagian Luas Wilayah menurut Kecamatan di Kota Yogyakarta :**

No	Kecamatan	Luas Km <sup>2</sup>	Persentasi
1.	Matntrijeron	2,61	8,03
2.	Kraton	1,40	4,31
3.	Mergangsan	2,31	7,11
4.	Umbulharjo	8,12	24,98
5.	Kotagede	3,07	9,45
6.	Gondokuman	3,99	12,28
7.	Danurejan	1,10	3,38
8.	Pakualaman	0,63	1,94
9.	Gondomanan	1,12	3,45
10.	Ngampilan	0,82	2,52
11.	Wirobrajan	1,76	5,42
12.	Gedongtengen	0,96	2,95
13.	Jtis	1,70	5,23

14.	Tegalrejo	2,91	8,95
	Jumlah	32,50	100,00

Sumber : Kota Yogyakarta Dalam Angka, 2015

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 14 (empat belas) kecamatan yang ada di Kota Yogyakarta, wilayah yang paling luas berada di Kecamatan Umbulharjo, dengan luas 8,12 Km<sup>2</sup> atau 25 % dari luas wilayah Kota Yogyakarta. Sedangkan kecamatan yang paling sempit adalah kecamatan Pakualaman dengan luas wilayah 0,63 Km<sup>2</sup> atau sebesar 1,9 % dari luas wilayah Kota Yogyakarta.

## **2.1.2. Kondisi Demografis**

### **2.1.2.1. Jumlah Penduduk disabilitas**

Berdasarkan data dalam “Kota Yogyakarta Dalam Angka Tahun 2015” Jumlah penduduk Kota Yogyakarta pada tahun 2014 sebanyak 400.467 jiwa dengan rincian sebanyak 194.828 jiwa penduduk laki-laki dan 205.639 jiwa penduduk perempuan. Dengan luas wilayah 32,5 Km<sup>2</sup>, kepadatan penduduk Kota Yogyakarta tahun 2014 sebesar 12,322 jiwa per Km<sup>2</sup>, kepadatan penduduk dapat dihitung berdasarkan jumlah penduduk untuk setiap kilometer persegi. Penduduk yang paling padat berada di Kecamatan Ngampilan yaitu sebesar 20.035 jiwa per Km<sup>2</sup>, dan yang jarang penduduknya di Kecamatan Umbulharjo yakni 10.225 jiwa per Km<sup>2</sup>.

Untuk mengetahui luas wilayah, jumlah penduduk dan kepadatan 34 penduduk, menurut kecamatan di Kota Yogyakarta, dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 2.2**  
**Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk,**  
**Menurut Kecamatan di Kota Yogyakarta**

No	Kecamatan	Luas Km <sup>2</sup>	%	Penduduk	%	Kepadatan Penduduk
1	2	3	4	5	6	7
1.	Mantrijeron	2,61	8,03	31.901	7,97	12.223
2.	Kraton	1,40	4,31	17.217	4,30	12.298
3.	Mergangsan	2,31	7,11	29,537	7,38	12.787
4.	Umbulharjo	8,12	24,98	83,031	20,73	10.225
5.	Kotagede	3.07	9,45	33.811	8,44	11.013
6.	Gondokusuman	3.99	12.28	45.697	11,41	11.453
7.	Danurejan	1.10	3,38	18.454	4,61	16.776
8.	Pakualaman	0,63	1,94	9.164	2,29	14,546
9.	Gondomanan	1.12	3,45	13.171	3,29	11.760
10.	Ngampilan	0,82	2,52	16.429	4.10	20.035
11.	Wirobrajan	1,76	5,42	25.039	6,25	14.227
12.	Gedongtengen	0.96	2,95	17.449	4,38	18,280
13	Jetis	1.70	5,23	23.331	5,83	13.724
14	Tegalrejo	2.91	8.95	36.136	9,02	12.418
	Kota Yogyakarta	32,50	100,00	400.467	100	12.322

Dari tabel diatas tersebut di atas, luas wilayah yang terluas Kecamatan Umbulharjo 8,12 Km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk paling banyak 83.031 jiwa, namun kepadatan penduduknya paling kecil di antara 14 Kecamatan yaitu 10.225 jiwa per kilometer persegi. Sedangkan Kepadatan penduduk yang paling padat di Kecamatan Ngampilan dengan luas wilayah 0,82 Km<sup>2</sup>, jumlah penduduknya 16.429 dengan kepadatan penduduknya 20.035 jiwa per kilometer persegi.

Sedangkan jumlah warga pemilih dan Penyandang Disabilitas terdata sebagai berikut :

**Tabel 2.3**  
**Warga Pemilih Disabilitas**

No.	Nama kecamatan	Pemilih	Jumlah pemilih pemula	Tuna Daksa	Tuna Netra	Tuna Rungu	Tuna Grahita	Disabilitas lainnya
1.	Danurejan	16.374	471	4	3	15	5	2
2.	Gendongtengen	15.070	433	11	8	14	8	1
3.	Gandomanan	11.647	314	19	3	9	4	4
4.	Jetis	19554	545	19	10	15	4	10
5.	Kotagede	23.054	660	24	17	17	28	8
6.	Kraton	17.117	511	25	10	16	14	5
7.	Mantrijeron	25.661	725	24	14	11	17	8
8.	Mergangsan	23.881	669	24	8	17	5	1
9.	Nagampilan	12.898	365	8	5	10	4	1
10.	Pakualamaan	8.424	238	4	5	4	4	9
11.	Tegalrejo	26.351	746	11	12	20	16	9
12.	Umbulharjo	47.683	1.422	26	16	17	6	2
13.	Wirobrajan	20.384	555	29	14	33	22	5
14.	Gondokusumo	30.891	882	16	10	22	26	10
	Jumlah	298.989	8.536	224	135	220	163	75
	Jumlah difabel	837						

**Tabel 2.4**  
**Jumlah Disabilitas Kota Yogyakarta**

NO	Nama Kecamatan	Jumlah TPS	Jumlah Pemilih	Pemilih Pemula	Jumlah Difabel
1	DANUREJAN	51	16.374	471	29
2	GEDONG TENGEN	46	15.070	433	42
3	GONDOKUSUMAN	82	30.891	882	84
4	GANDOMANAN	29	11.647	314	39
5	JETIS	43	19.554	545	58
6	KOTAGEDE	65	23.054	660	94
7	KERATON	44	17.117	511	70
8	MANTRIJERON	69	25.661	725	74
9	MERGANGSAN	73	23.881	669	55
10	NGAMPILAN	32	12.898	365	28
11	PAKUALAMAN	22	8.424	238	26
12	TEGALREJO	61	26.351	746	68
13	UMBULHARJO	134	47.683	1.422	67
14	WIROBRAJAN	43	20.384	555	103
	Jumlah	794	298.989	8.536	837

Sumber : KPU YOGYA 2017

## **2.2. Profil Komisi Pemilihan Umum Kota Yogyakarta**

### **2.2.1. Kedudukan KPU Kota Yogyakarta**

KPU Kota Yogyakarta adalah Lembaga Penyelenggara Pemilu yang berkedudukan di Ibukota Kabupaten/ Kota. KPU Kabupaten/Kota dipimpin oleh seorang ketua merangkap anggota dan anggota, yang dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh Sekretariat.

### **2.2.2. Tugas Pokok KPU Kota Yogyakarta**

KPU Kabupaten/ Kota mempunyai tugas pokok melaksanakan tugas dan wewenang dalam penyelenggaraan Pemilu di Kabupaten/Kota. Adapun tugas KPU Kota Yogyakarta adalah :

- a. Merencanakan penyelenggaraan Pemilu
- b. Menetapkan organisasi dan tata cara semua tahapan pelaksanaan Pemilu
- c. Mengkoordinasikan, menyelenggarakan dan mengendalikan semua tahapan pelaksanaan Pemilu
- d. Menetapkan peserta Pemilu
- e. Menetapkan daerah pemilihan, jumlah kursi dan calon anggota DPR, DPD, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten.Kota
- f. Menetapkan waktu, tanggal, tata cara pelaksanaan kampanye dan pemungutan suara
- g. Menetapkan hasil Pemilu dan mengumumkan calon terpilih anggota DPR, DPD Provinsi dan DPRD kabupaten/Kota
- h. Melakukan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan Pemilu
- i. Melaksanakan tugas dan kewenangan lain yang diatur undang-undang

### **2.2.3. Fungsi KPU Kota Yogyakarta**

Dalam melaksanakan tugasnya Komisi Pemilihan Umum Kota Yogyakarta menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- a. Penyusunan program dan anggaran Pemilu di Kabupaten/Kota
- b. Pemberian pelayanan teknis pelaksanaan penyelenggaraan Pemilu di Kabupaten/Kota

- c. Pemberian pelayanan administrasi yang meliputi ketatausahaan, kepegawaian, anggaran dan perlengkapan
- d. Perumusan dan penyusunan bantuan serta penyelesaian masalah dan sengketa hukum
- e. Pemberian dan pelayanan informasi Pemilu, partisipasi masyarakat dan penyelenggaraan hubungan masyarakat bagi keperluan Pemilu di Kabupaten/Kota
- f. Pengelolaan data Pemilu di Kabupaten/Kota. Pengelolaan logistik dan distribusi barang/jasa keperluan Pemilu
- g. Pengelolaan data Pemilu di Kabupaten/Kota
- h. Pelaksanaan kerjasama antar lembaga
- i. Penyusunan laporan penyelenggaraan kegiatan dan pertanggung jawaban KPU Kabupaten/Kota

### **2.3. Profil Sasana Integrasi dan Advokasi Difabel (SIGAB)**

#### **2.3.1. Latar Belakang**

Sasana Integrasi dan Advokasi Difabel (SIGAB) adalah organisasi non pemerintah yang bersifat independen, nirlaba, dan nonpartisan. SIGAB didirikan di Yogyakarta pada tanggal 5 Mei 2003. Organisasi yang mempunyai motto “Bersama Menuju Masyarakat Inklusi” yang mempunyai cita-cita besar untuk membela dan memperjuangkan hak-hak difabel di seluruh Indonesia hingga terwujud kehidupan yang setara tanpa adanya perbedaan serta inklusif.



SIGAB didirikan karena sampai saat ini kehidupan warga difabel masih dipandang sebelah mata dan dikategorikan sebagai masyarakat kelas 2, baik secara struktural maupun kultural. Hak-hak warga difabel seperti hak pendidikan, pekerjaan, kesehatan, jaminan sosial, perlindungan hukum, akses terhadap informasi dan komunikasi sampai pada penggunaan fasilitas publik tidak pernah diterima secara layak oleh kaum penyandang disabilitas. Dengan kata lain, telah terjadi diskriminasi terhadap warga difabel.

SIGAB berpandangan bahwa pada hakikatnya manusia merupakan makhluk yang diciptakan Tuhan dengan derajat kesempurnaan tertinggi dan mempunyai hak yang sama dalam mengembangkan potensi diri untuk mencapai kesejahteraan hidup. Oleh karena itu, tidak sepatutnya jika dalam kehidupan ini terdapat sekelompok orang yang tersisihkan dari lingkungan sosialnya hanya karena keadaan yang berbeda. Program SIGAB dengan jaringannya berusaha menciptakan kehidupan yang menempatkan semua manusia dalam kesejajaran sehingga tidak ada lagi yang tersisihkan.

SIGAB melakukan pemantauan pemilu yang difokuskan pada pelanggaran yang berkaitan dengan hak-hak politik penyandang disabilitas. Pemantauan dilaksanakan di 29 TPS di 21 kecamatan di seluruh DIY. Kelompok pemantau yang menamakan diri “Kelompok Difabel Pemantau Pemilu (KEDIPP) 2004 DIY” ini memantau pendataan pemilih, kampanye Pemilu, masa tenang, pemungutan suara, dan penghitungan suara. Kegiatan ini dilakukan untuk Pemilu Legislatif maupun Pemilu Presiden/Wapres serta Pemilu Kepala Daerah.

SIGAB melakukan pendidikan Politik Dalam Rangka Membangun Partisipasi Politik Difabel untuk Mewujudkan Pemerintah Yang Demokratis Dan Inklusif. Melalui dukungan The Asia Foundation / Aus Aid, program yang ditujukan untuk melakukan pendidikan politik kepada penyandang disabilitas di DIY, Jawa Timur, Kalimantan Timur serta Sulawesi Selatan dalam rangka meningkatkan ruang dan partisipasi difabel dalam pesta demokrasi di Indonesia. Difabel, sebagai bagian integral warga Negara yang mempunyai hak dan kewajiban yang sama, masih seringkali terpinggirkan akan pemenuhan hak politiknya. Selain akses publik yang masih menjadi kendala besar bagi difabel untuk menggunakan hak suara memilihnya, hak dipilih serta keterwakilan politik yang masih kecil, kepentingan mereka juga hampir tak terwakili oleh para pelaku politik. Mungkin itulah sebabnya mengapa difabel dan kepentingan mereka tak banyak dibicarakan, bahkan tidak menjadi pertimbangan dalam perencanaan kebijakan dan program pembangunan dari para aktor politik. Selain mengedukasi difabel dan masyarakat akan hak politik difabel, program ini juga akan mengukur tingkat perspektif difabilitas di kalangan partai politik dan calon legislatif.

### **2.3.2. Visi, Misi dan Nilai-nilai**

#### **a. Visi**

Terwujudnya masyarakat inklusi yang menjunjung tinggi harkat dan martabat kaum Difabel untuk hidup setara dan berkeadilan di bidang ekonomi, sosial, budaya, politik, hukum serta teknologi dan pelayanan publik.

## **b. Misi**

Sebagai sasana utama gerakan komunitas Difabel yang bermartabat, progresif dan kreatif untuk terwujudnya revolusi menuju masyarakat inklusif di Indonesia, melalui:

1. Penelitian dan pemutakhiran data dan informasi Difabilitas;
2. Kampanye dan pendidikan publik
3. Advokasi kebijakan serta
4. aksi kolektif yang masif.

### **2.3.3. Nilai-nilai yang dianut organisasi**

SIGAB menganut asas keadilan yang mana memandang Difabel sebagai pihak yang selalu dikorbankan secara struktural maupun kultural. Untuk itu, dalam rangka menjunjung keadilan dan kesetaraan, SIGAB akan sepenuhnya berpihak pada kepentingan Difabel.